

**LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahayu Prasetyo, M.Pd.

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui jurnal ilmiah ini :

Nama Penulis : Achmad Irfani Putra

NIM : 148113

Judul : Pengaruh Sikap Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan.

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di Jurnal/Artikel sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 08 Februari 2019
Pembimbing



Rahayu Prasetyo, M.Pd.
NIK. 0104770070

PENGARUH SIKAP MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN

Achmad Irfani Putra¹⁾, Rahayu Prasetyo, M.Pd²⁾.

Email: achmadirfaniputra@gmail.com¹⁾, prasetyo.rahayu87@gmail.com²⁾

Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
STKIP PGRI Jombang

ABSTRAK

Perbedaan sikap mengajar pada guru dapat merangsang semangat peserta didik untuk belajar. Terdapat tiga guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) yang mengajar di SMP Negeri 1 Bareng yang memiliki sikap mengajar berbeda, yaitu sikap mengajar *rill*, otoriter dan *permissive*, tetapi belum diketahui sikap mengajar mana yang dapat merangsang peserta didik agar termotivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik dan juga untuk mengetahui sikap mengajar manakah yang paling memotivasi peserta didik SMP Negeri 1 Bareng. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto* untuk menunjukkan bahwa variable bebas itu telah terjadi sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu sikap mengajar guru dan variabel terikat adalah motivasi belajar peserta didik. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 274 peserta didik yaitu terdiri dari 94 peserta didik sikap mengajar *rill*, 89 peserta didik sikap mengajar otoriter dan 91 peserta didik sikap mengajar *permissive*. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket. Berdasarkan hasil perhitungan dari Anova Satu Jalur (*One Way Anova*) melalui program SPSS, maka terdapat perbedaan yang signifikan pada ketiga sikap mengajar guru dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Sikap mengajar *rill* dengan sikap mengajar *permissive* memiliki perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sikap mengajar otoriter dengan sikap mengajar *permissive* memiliki perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Namun sikap mengajar *rill* dengan sikap mengajar otoriter tidak ada perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, dibuktikan dengan nilai signifikan $0,126 > 0,05$. Sedangkan sikap mengajar guru yang memiliki pengaruh paling besar terhadap motivasi belajar peserta didik adalah sikap mengajar *rill* dengan nilai 4,896. Diurutan kedua ada sikap mengajar otoriter yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai 3,624. Dan yang terakhir ada sikap mengajar *permissive* yang memiliki pengaruh terhadap motivasi peserta didik dengan nilai -3,624.

Kata Kunci : Sikap Mengajar, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

Differences in teaching attitudes to teachers can stimulate the enthusiasm of students to learn. There are three physical education, sports and health (PJOK) teachers who teach in SMP Negeri 1 Bareng who have different teaching attitudes, namely real, authoritarian and permissive teaching attitudes, but it is not yet known which teaching attitudes can stimulate students to be motivated. This reaserch aims to determine the effect of teacher teaching attitudes on students learning motivation and also to find out which teaching attitudes most motivate the students of the SMP Negeri 1 Bareng. Based on the type, this research is a quantitative reaserch with the Ex Post Facto method to show that the free variable has occurred before. In this reaserch there are independent variables namely the teacher's teaching attitude and the dependent variable is the learning motivation of students. The subjects in this reaserch amounted to 274 students, consisting of 94 students real teaching, 89 students authoritarian teaching and 91 students permissive teaching. Data collection in this study is a questionnaire. Based on the results of calculations from One Way Anova through the SPSS program, there are significant differences in the three teacher teaching attitudes in influencing learners' motivation with a significant value of 0,000 which is smaller than the significant level of 0.05. Real teaching attitude with permissive teaching attitude has a significant difference in influencing students' learning motivation, as evidenced by the significant value of $0,000 < 0,05$. Authoritarian teaching attitude with permissive teaching attitude has a significant difference in influencing students' learning motivation, as evidenced by a significant value of $0,000 < 0,05$. But real teaching attitudes with authoritarian teaching attitudes have no significant differences in influencing students' learning motivation, as evidenced by the significant value of $0.126 > 0.05$. While the teacher's teaching attitude which has the greatest influence on students' learning motivation is real teaching attitudes with a value of 4,896. In the second sequence there is an authoritarian teaching attitude that has an influence on students' learning motivation with a value of 3,624. And finally there is permissive teaching attitude that has an influence on student motivation with a value of -3,624.

Keywords: Teaching Attitude, Learning Motivation.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dan dibutuhkan oleh negara dikarenakan pendidikan merupakan suatu kegiatan terencana untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan mencerdaskan generasi bangsa. Bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara yang mana maju tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang (Hamalik, 2011:2). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan akan menghasilkan manusia yang sehat, cerdas, aktif sepanjang hidup (Lutan, 2000:2). Untuk

tercapainya pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain dari sarana prasarana yang ada, materi yang diajarkan, dan sikap guru dalam pengajaran. Guru merupakan pemegang kunci utama dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan dimana kompetensi keguruan tersebut tampak pada kemampuan guru saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru profesional akan mengupayakan agar peserta didik memahami setiap materi yang diberikan. Maka dari itu diperlukan sikap mengajar guru yang diminati saat proses pembelajaran agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu hal yang bisa memotivasi peserta didik adalah sikap mengajar guru yang menyenangkan dan mudah diterima oleh peserta didik. Tipe sikap seorang guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) pada umumnya memang sangat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) sehingga dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif. Sikap dari setiap guru tidak sama didalam proses pembelajaran, karena guru memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada berbagai macam sikap mengajar yang bisa dipakai seorang guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Sikap mengajar guru dibagi menjadi 3, yakni sikap mengajar otoriter, sikap mengajar *permissive*, dan sikap mengajar *riil* (Nasution dalam Arisandi, 2017:10). Dari ketiga macam sikap mengajar tersebut bisa dipilih beberapa sikap mengajar yang sekiranya sesuai diterapkan dalam proses belajar mengajar dan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Karena peserta didik akan tertarik, senang, nyaman dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, jika sikap mengajar guru dirasa menyenangkan dan menarik perhatian. Menurut Mc.Donald dalam Sardiman (2012:73) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak sukanya tersebut.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Ex Post Facto*. *Ex Post Facto* menunjukkan bahwa variabel bebas itu telah terjadi sebelumnya. Menurut Kerlinger dalam Emzir (2012:119) mengemukakan bahwa penelitian *Ex Post Facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap mengajar guru yang terdiri dari sikap mengajar *riil*, sikap mengajar otoriter dan sikap mengajar *permissive*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel, melainkan menggunakan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Penjasorkes dan Peserta didik. Guru Penjasorkes diamati sikap mengajarnya selama proses pembelajaran berlangsung untuk memastikan dari ketiga guru penjasorkes yang ada di SMP Negeri 1 Bareng memiliki sikap mengajar *Riil*, Otoriter dan *Permissive*. Sedangkan peserta didik diteliti motivasi belajarnya dengan cara mengisi angket yang sudah disiapkan oleh peneliti. Subjek untuk sikap mengajar *Riil* berjumlah 94 peserta

didik, sikap mengajar Otoriter berjumlah 89 peserta didik dan sikap mengajar *Permissive* berjumlah 91 peserta didik dengan jumlah keseluruhan adalah 274 peserta didik. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang perhitungannya dengan menggunakan teknik analisis data Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Pengujian homogenitas menggunakan *Levene Test* pada program SPSS (Maksum, 2012:163). Penelitian ini juga menggunakan Anova Satu Jalur (*One-Way Anova*) karena terdapat satu variabel bebas yaitu sikap mengajar. Perhitungan pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 20.

Hasil

Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Riil	Otoriter	Permissive
N		94	89	91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73.16	71.89	68.26
	Std. Deviation	5.945	5.585	5.243
Most Extreme Differences	Absolute	0.053	0.136	0.079
	Positive	0.050	0.136	0.079
	Negative	-0.053	-0.078	-0.076
Kolmogorov-Smirnov Z		0.515	1.280	0.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.954	0.076	0.625

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel tersebut didapatkan bahwa hasil analisis pada peserta didik SMP Negeri 1 Bareng *asyp. Significant* pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada sikap mengajar *rill* memiliki nilai sebesar 0.954, pada sikap mengajar otoriter memiliki nilai sebesar 0.076 dan pada sikap mengajar *permissive* memiliki nilai sebesar 0.625. Nilai *p-value* dari ketiga sikap mengajar tersebut lebih besar dari 0.05, maka data dari ketiga sikap mengajar tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances
 Hasil Motivasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.712	2	271	0.492

Dari tabel tersebut didapatkan bahwa hasil analisis statistik pada pengaruh sikap mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Bareng mempunyai *p-value* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,492, maka data tersebut dinyatakan sama atau sejenis.

Tabel Hasil Anova Satu Jalur (*One-Way Anova*)

ANOVA

Hasil Motivasi Belajar

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1185.872	2	592.936	18.893	0.000
Within Groups	8505.153	271	31.384		
Total	9691.026	273			

Dari hasil analisis di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ketiga sikap mengajar guru dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Bareng. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.

Tabel *Post Hoc Test*
Multiple Comparisons

Dependent Variable : Hasil Motivasi Belajar

LSD

(I) Sikap Mengajar	(J) Sikap Mengajar	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Riil	Otoriter	1.272	0.829	0.126	-0.36	2.90
	Permissive	4.896*	0.824	0.000	3.27	6.52
Otoriter	Riil	-1.272	0.829	0.126	-2.90	0.36
	Permissive	3.624*	0.835	0.000	1.98	5.27
Permissive	Riil	-4.896*	0.824	0.000	-6.52	-3.27
	Otoriter	-3.624*	0.835	0.000	-5.27	-1.98

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Pengambilan keputusan dari hasil tabel diatas sama dengan Uji Anova yaitu jika nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka terdapat perbedaan antar sikap mengajar. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Sikap mengajar *riil* dengan sikap mengajar otoriter tidak ada perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, dibuktikan dengan nilai $0,126 > 0,05$.
- Sikap mengajar *riil* dengan sikap mengajar *permissive* memiliki perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, dibuktikan dengan nilai $0,000 < 0,05$.
- Sikap mengajar otoriter dengan sikap mengajar *permissive* memiliki perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, dibuktikan dengan nilai $0,000 > 0,05$.

Untuk mengetahui sikap mengajar yang paling memotivasi peserta didik dapat dilihat dari nilai *mean difference* pada tabel *post hoc test* diatas. Dari data tersebut diketahui bahwa sikap mengajar *riil* memiliki pengaruh paling besar terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai 4,896. Diurutan kedua ada sikap mengajar otoriter yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai 3,624. Dan yang terakhir ada sikap mengajar *permissive* yang memiliki pengaruh terhadap motivasi peserta didik dengan nilai -3,624.

Tabel Jumlah Hasil Penelitian Sikap Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Bareng.

Kelas	Mean	N	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Riil	73.16	94	5.945	60	86
Otoriter	71.89	89	5.585	61	89
Permissive	68.26	91	5.243	55	79
Total	71.12	274	5.958	55	89

Berdasarkan hasil analisis diatas pada data motivasi belajar peserta didik dengan sikap mengajar *rill* diperoleh nilai rata-rata sebesar 73.16, data motivasi belajar peserta didik dengan sikap mengajar otoriter diperoleh nilai rata-rata sebesar 71.89, data motivasi belajar peserta didik dengan sikap mengajar *permissive* diperoleh nilai rata-rata sebesar 68.26. Rata-rata tertinggi pada penelitian ini adalah sikap mengajar *rill*, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa yang sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik adalah sikap mengajar *rill*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan pembahasan tentang pengaruh sikap mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Bareng. Sikap mengajar guru ada 3 yaitu sikap mengajar *rill*, sikap mengajar otoriter dan sikap mengajar *permissive* yang sangat menentukan motivasi belajar peserta didik, sehingga dengan adanya penelitian ini bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada sikap mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Bareng. Sikap mengajar guru yang pertama adalah sikap mengajar *rill*, dimana guru yang memiliki sikap ini mengajar di kelas VII SMP Negeri 1 Bareng. Guru yang memiliki sikap mengajar *rill* lebih demokratis dan memberikan stimulus yang bisa membuat peserta didik lebih semangat. Artinya, guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih apa yang menurutnya baik dan mendorong peserta didik untuk berani bertanggung jawab atas apa yang sudah dipilihnya, namun guru tetap memberikan batasan dan selalu mengawasi peserta didik agar tidak keluar dari batasan yang sudah ditetapkan oleh guru. Guru juga menjalin komunikasi yang intensif dan hangat kepada peserta didik sehingga memungkinkan adanya diskusi antara guru dan peserta didik. Dari sudut pandang peserta didik untuk guru yang memiliki sikap mengajar *rill* bahwa peserta didik merasa nyaman karena adanya hubungan timbal balik antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Hal ini dikarenakan guru selalu memberikan ruang diskusi sehingga adanya interaksi dalam setiap proses pembelajaran. Peserta didik juga merasa senang karena guru pada saat mengajar lebih bervariasi, baik dalam pemanfaatan sarana prasarana, penggunaan permainan maupun dalam penyampaian materi. Sikap mengajar guru yang kedua yaitu sikap mengajar otoriter, dimana guru yang memiliki sikap ini mengajar di kelas VIII SMPN 1 Bareng. Guru yang memiliki sikap mengajar otoriter hampir sama dengan sikap mengajar *rill*, karena sama-sama memberikan stimulus terhadap peserta didik. Namun bedanya pada sikap

otoriter ini guru lebih memaksa atau menekan dengan menggunakan kekuasaannya kepada peserta didik agar bisa melakukan apa yang telah diajarkan. Ada ancaman maupun hukuman bagi peserta didik yang tidak bisa melakukan gerakan dengan benar sesuai yang telah diajarkan oleh guru. Guru yang memiliki sikap mengajar otoriter dipandang oleh peserta didik sebagai guru yang jahat. Hal ini dikarenakan tuntutan guru yang tinggi kepada peserta didik sehingga membuat peserta didik merasa terbebani. Belum lagi adanya hukuman yang membuat peserta didik merasa takut dan terkekang sehingga tidak dapat mengekspresikan apa yang dikehendakinya. Terakhir ada sikap mengajar *permissive*, dimana guru yang memiliki sikap ini mengajar di kelas IX SMPN 1 Barend. Guru yang memiliki sikap mengajar *permissive* ini akan memberikan kebebasan kepada peserta didik tanpa adanya tekanan, larangan maupun perintah. Tidak adanya tuntutan yang berlebihan sehingga peserta didik berkembang sendiri tanpa ada arahan dan masukan yang membuat peserta didik berpikir untuk melakukan proses karena guru hanya mengawasi dari kejauhan. Guru hanya sebagai fasilitator dan mengikuti proses yang dilakukan oleh peserta didik, namun guru tidak memberikan stimulus seperti halnya pada sikap mengajar *riil* dan sikap mengajar otoriter. Dalam hal ini peserta didik kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran karena merasa bingung apa yang ingin dilakukannya. Sebagian peserta didik mampu bergerak sesuai dengan imajinasi mereka, namun tidak sedikit pula peserta didik yang hanya mengobrol tanpa melakukan olahraga karena tak tahu harus melakukan apa. Guru pun hanya menyuruh peserta didik untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya.

Penutup

Terdapat perbedaan yang signifikan pada ketiga sikap mengajar guru dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Sikap mengajar *riil* dengan sikap mengajar *permissive* memiliki perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sikap mengajar otoriter dengan sikap mengajar *permissive* memiliki perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Namun sikap mengajar *riil* dengan sikap mengajar otoriter tidak ada perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, dibuktikan dengan nilai signifikan $0,126 > 0,05$. Kemudian yang memiliki pengaruh paling besar terhadap motivasi belajar peserta didik adalah sikap mengajar *rill* dengan nilai 4,896. Diurutan kedua ada sikap mengajar otoriter yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai 3,624. Dan yang terakhir ada sikap mengajar *permissive* yang memiliki pengaruh terhadap motivasi peserta didik dengan nilai -3,624.

Daftar Pustaka

- Arisandi, Yogi Putra. (2017). *Survey Sikap Guru Mengajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Yang Diminati Peserta Didik Di SMP Negeri Se-Kecamatan Mojoagung Tahun Pelajaran 2016-2017*. Skripsi. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lutan, Rusli. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Dekdikbud.
- Maksum, Ali. (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. (2018). *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.